

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Pemerintah saat ini, mengacu pada pembangunan yang terpadu yaitu peningkatan pelayanan terhadap masyarakat yang berada di pedesaan. Untuk mewujudkan hal tersebut di atas perlu mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) berikut perangkat kerjanya sehingga proses dan hasil pelaksanaan kegiatan program berkualitas dapat terukur dengan beberapa indikator keberhasilan. Dimana struktur sosial ekonomi dan politik di Indonesia memuncak, sehingga terjadilah krisis ekonomi yang berkepanjangan yang mengakibatkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan angkatan kerja baru tidak terserap, pengangguran melonjak hingga 86,4 juta orang, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi minus 14,68 %, laju inflasi 76,69 % para pakar ahli ekonomi menganggap strategi yang sangat keliru dalam penerapan pembangunan yang berorientasi pada pemupukan pembangunan melalui pengusaha-pengusaha besar dengan memberikan fasilitas-fasilitasnya dan mengabaikan pengusaha kecil, bahkan membiarkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang notabene usia yang sangat produktif tergolong usia muda tanpa diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui life skills yang bisa memberdayakan para pemuda dan masyarakat yang terkena hal tersebut di atas.

Oleh karena itu peranan pendidikan dan pelatihan perlu ditingkatkan terutama Pendidikan Non Formal (PNF) melalui pelatihan budidaya ternak sapi potong, dalam program Pendidikan Non Formal yang merupakan salah satu program penentasan kemiskinan serta penanggulangan pengangguran melalui pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran manusia tentang aspek-aspek kehidupan. Disini Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan Pendidikan Nonformal di Indonesia. Perkembangan dan pertumbuhan PKBM di lapisan masyarakat dewasa ini telah mengalami peningkatan.

Pilihan sektor peternakan dijadikan media pelatihan bukan sebuah pilihan tanpa alasan. Mayoritas penduduk negeri ini sebagai petani dan peternak kecil adalah sebuah alasan kuat untuk memberdayakan mereka menjadi manusia mandiri dan memiliki etos kerja tinggi sehingga bisa mengangkat pengetahuan. Dimulai dengan membentuk sebuah program Tebar Hewan Kurban (THK), kemudian mendirikan Ternak Domba Sehat (TDS) PKBM AL-KHOHARIYAH telah merintis program pelatihan budidaya ternak sebagai aset produktif. Secara umum program tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat. Selain peningkatan pengetahuan berupa cara bagaimana beternak sapi yang baik, masyarakat juga diharapkan bisa memiliki aset produktif berupa ternak yang bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Namun tidak hanya domba, adanya ternak sapi potong pun sangat membantu warga. Untuk mencapai tujuan yang disebutkan diatas berarti ternak yang dijadikan sebagai aset bahkan mungkin sebagai modal usaha harus meningkat dari kualitas maupun kuantitasnya. Merujuk pada pemaparan diatas maka

pelatihan bagi masyarakat dirasakan penting untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat. Oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian tentang *studi deskriptif pada pelatihan budidaya ternak sapi potong di Desa Cigagade Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut*

B. Identifikasi Masalah

Dari kondisi yang diketahui penulis, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Banyaknya masyarakat yang beternak sapi akan tetapi belum memahami cara beternak sapi yang baik
2. Kurangnya kualitas hidup (pendidikan dan keahlian) mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat rendah.
3. Potensi alam yang agraris belum bisa dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan pendidikan yang rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: kegiatan pelatihan budidaya ternak sapi potong yang bagaimana sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak.

Untuk menjawab perumusan masalah tersebut, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelatihan budidaya ternak sapi potong di Desa Cigagade Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan budidaya ternak sapi potong di Desa Cigagade Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut?
3. Bagaimana evaluasi pelatihan budidaya ternak sapi potong di Desa Cigagade Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Hal ini sangat berguna dalam menentukan arah yang jelas dan titik tolak keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses perencanaan dalam pelatihan budidaya ternak sapi potong di Desa Cigagade Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut
2. Mengetahui proses pelaksanaan pelatihan budidaya ternak sapi potong di Desa Cigagade Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut
3. Mengetahui proses evaluasi dalam dalampelatihan budidaya ternak sapi potong di Desa Cigagade Kecamatan Limbangan Kabupaten Garut

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan memberi gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ternak sapi potong.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Non Formal

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengambil kebijakan agar turut serta dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup yang dapat di implementasikan di lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan lembaga-lembaga pendidikan non formal lainnya.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan informasi serta sebagai bahan penunjang dan pembanding antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang pengertian secara garis besar terhadap peristilahan judul penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Definisi operasional ini berguna untuk membatasi tentang pengertian terhadap peristilahan yang di maksud di dalam penelitian sehingga diharapkan para pembaca atau fihak lain tidak salah menafsirkan terhadap pengertian istilah yang dipakai. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang penulis gunakan, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”. Sikula dalam Sumantri (2000:2)
2. Budidaya adalah kegiatan pemeliharaan dalam berbagai sumberdaya yang dilakukan oleh manusia dalam lingkungan terkontrol untuk tujuan kesejahteraan manusia . Wahyu (1996)

G. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan di dalam penelitian ini adalah:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional,

anggapan dasar, metodologi penelitian, sistematika penulisan dan agenda kegiatan.

BAB II: Berupa landasan teoritis yang secara garis besarnya mengikuti beberapa teori dan konsep tentang pendidikan luar sekolah, konsep pelatihan, dan konsep budidaya ternak sapi potong

BAB III: Membahas tentang prosedur penelitian, berisi tentang uraian metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data dan teknik pengolahan data.

BAB IV: Membahas tentang hasil penelitian berisi tentang uraian deskripsi data, pengujian, analisis dan sebagainya.

BAB V: Kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian